

**ANALISIS KOMPETENSI TEKNOLOGI INFORMASI DAN  
KOMUNIKASI (TIK) PUSTAKAWAN DI PERPUSTAKAAN  
FKIP UNSYIAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

**OLEH**

**NURUL HIDAYAT**

**150503138**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2018 M/1439 H**

**ANALISIS KOMPETENSI TEKNOLOGI INFORMASI DAN  
KOMUNIKASI (TIK) PUSTAKAWAN DI PERPUSTAKAAN  
FKIP UNSYIAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

**OLEH**

**NURUL HIDAYAT**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan

NIM 150503138



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2018**

# **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu  
Beban Studi Strata Satu (S1)

Diajukan Oleh:

**NURUL HIDAYAT**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan

NIM: 150503138

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Ruslan, M.Si., M.LIS**  
**NIP. 197001012006041004**

**Mukhtaruddin, M.LIS**  
**NIP. 197711152009121001**

**SKRIPSI**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora. UIN Ar-Raniry, dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Strata Satu S1 Ilmu Perpustakaan

Pada Hari / tanggal:

**Rabu, 07 Februari 2018 M**  
**22 Jumadil Awal 1439 H**

Di

**Darussalam- Banda Aceh**  
**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ketua

Sekretaris

**Ruslan, M.Si., M.LIS**  
**NIP. 197701012006041004**

**Mukhtaruddin, M.LIS**  
**NIP. 197711152009121001**

Anggota I,

Anggota II,

**Dr.Muhammad Nasir M.Hum**  
**NIP. 196601131994021002**

**Umar Bin Abd.Azis,S.Ag.,S.IP.,MA**  
**NIP. 197011071999031002**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam- Banda Aceh

**(Syarifuddin, MA Ph.D)**  
**NIP: 19700101199703005**



## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah ini:

Nama : Nurul Hidayat  
Nim : 150503138  
Prodi/Jurusan : Adab Dan Humaniora/ S1-Ilmu Perpustakaan  
Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi  
(TIK) Pustakawan di Perpustakaan FKIP Unsyiah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 30 Januari 2018

Yang Membuat Pernyataan,

Nurul Hidayat

## KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa manusia dari alam kegelapan kealam yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat sekarang ini.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun sebuah skripsi untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul **“ANALISIS KOMPETENSI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) PUSTAKAWAN DI PERPUSTAKAAN FKIP UNSYIAH”**

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan baik berupa dorongan semangat, sumbangan pikiran, serta materi dari berbagai pihak. Dengan adanya bantuan tersebut, akhirnya penulisan karya ilmiah ini dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada: Ayahanda, Ibunda, Kakanda, dan adinda serta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan dan do'a sehingga selesainya studi penulis.

Bapak Ruslan M.LIS selaku pembimbing pertama dan Bapak Mukhtaruddin M.LIS selaku pembimbing kedua, yang telah bersedia meluangkan waktu, serta tenaga pikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini, Ibu Nurrahmi S.Pd.I.,M.Pd selaku penasehat akademik yang telah bersedia meluangkan waktu, serta tenaga pikiran juga memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini, Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, Bapak Dekan, Wakil Dekan, Ketua Jurusan, Dan Seluruh Staf Pengajar, Karyawan/Karyawati, Pegawai di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry yang telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.

Kepala dan Staff Perpustakaan FKIP Unsyiah yang telah memberikan semangat dan dukungan serta data-data yang penulis perlukan dalam penyelesaian karya ilmiah ini, Seluruh rekan-rekan mahasiswa lanjutan S1-IP angkatan 2015 yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya, yang telah memberikan sumbangan pikiran, dan saran-saran baik, Untuk keluarga KPM Posdaya berbasis masjid Gp Rukoh, terima kasih atas waktu 3 bulannya yang sangat berarti dan bermakna, selalu jaga silaturahmi dan komunikasi.

Ucapan ini hanya sekedar tulisan tetapi bagi penulis merupakan doa besar. Penulis mendoakan semoga amal ibadah mereka semua mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa akan datang. Terima kasih atas rahmat-



Mu ya Rabb semoga Karya Ilmiah ini berkah di dunia dan bermanfaat bagi banyak orang, agama, nusa dan bangsa.

Amin ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 30 Januari 2018

Nurul Hidayat

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penjelasan Istilah.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pustakawan	10
1. Pengertian Kompetensi dan Kompetensi Pustakawan .....	10
2. Kompetensi Profesional Pustakawan .....	13
3. Kompetensi Personal Pustakawan.....	14
4. Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Pustakawan .....	16
5. Kompetensi Komunikasi Pustakawan .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
A. Rancangan Penelitian .....	19
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	20
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21

E. Teknik Analisis Data.....	23
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	27
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	30
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Koleksi Perpustakaan FKIP Unsyiah.....	28
Tabel 4.2 Jenjang Pendidikan Pustakawan .....	29
Tabel 4.3 Merumuskan Query untuk Penelusuran Informasi di Internet.....	30
Tabel 4.4 Menggunakan Fasilitas Mesin Pencari <i>Search Engine</i> .....	31
Tabel 4.5 Menggunakan <i>Browser</i> dalam Penelusuran.....	32
Tabel 4.6 Menggunakan Teknik Penelusuran yang Efektif dan Efesien .....	34
Tabel 4.7 Mengidentifikasi dan Mengevaluasi Sumber Informasi .....	35
Tabel 4. 8 Merekomendasikan Sumber Informasi Sesuai Dengan Kebutuhan Pegguna .....	36
Tabel 4.9 Menggunakan Sistem Pengolahan/Pangkalan Data.....	37
Tabel 4.10 Menjalankan Sistem Operasi Komputer .....	38
Tabel 4.11 Menjalankan Aplikasi <i>Microsoft Office</i> .....	39
Tabel 4.12 Menggunakan Aplikasi Kompresi dan Konversi File ( <i>Winzip</i> dan <i>Winrar</i> .....	40
Tabel 4.13 Menggunakan Media Penyimpanan.....	42
Tabel 4.14 Menghubungkan Komputer ke Jaringan Internet.....	43
Tabel 4.15 Menggunakan Mesin Cetak ( <i>Printer</i> ) .....	44
Tabel 4.16 Kemampuan Menggunakan <i>E-mail</i> .....	45
Tabel 4. 17 Kemampuan Menggunakan PC dengan level yang lebih tinggi dari yang biasa digunakan sehari hari .....	46
Tabel 4. 18 Kemampuan dalam Berkomunikasi Secara Efektif .....	46

Tabel 4. 19 Kemampuan dalam Pengorganisasian Jaringan Komunikasi .....	47
Tabel 4. 20 Tabel Keseluruhan dari Tabel 4.3 Sampai 4.19 .....	49

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 :Kuesioner Penelitian

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup

## **ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul “Analisis Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pustakawan di Perpustakaan FKIP Unsyiah”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pustakawan di Perpustakaan FKIP Unsyiah, sedangkan tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pustakawan di Perpustakaan FKIP Unsyiah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Adapun teknik pengumpulan data berupa angket dan observasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pustakawan FKIP Unsyiah yang berjumlah 7 (tujuh) orang. Dan hasil analisis dari 17 (tujuh belas) aspek yang diteliti, secara keseluruhan menunjukkan bahwa sebagian besar (71%) pustakawan di Perpustakaan FKIP Unsyiah telah memiliki kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan sebagian kecil lainnya (29%) yang tidak memiliki kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pustakawan di Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perpustakaan merupakan salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang penyediaan jasa informasi. Sebagai organisasi penyedia jasa informasi tentunya perpustakaan harus berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada penggunanya. Oleh karena itu, perpustakaan dalam menjalankan aktivitasnya harus disokong oleh unsur-unsur lainnya seperti, bangunan, sumberdaya koleksi, sumberdaya manusia, layanan dan lain-lain.

Sumberdaya manusia merupakan salah satu unsur terpenting dalam menjalankan kegiatan di perpustakaan. Sumberdaya manusia di perpustakaan adalah individu yang berkerja dan menjadi anggota suatu perpustakaan yang biasanya terdiri dari pustakawan, tenaga administrasi, tenaga teknis, petugas keamanan dan lain sebagainya. Sebagai salah satu sumber kekuatan perpustakaan maka sumberdaya manusia tersebut harus dibekali dan membekali diri dengan kemampuan, ketrampilan dan sikap bekerja serta bertanggung jawab kepada perpustakaan. Oleh karena itu, keberhasilan perpustakaan sangat tergantung kepada bagaimana mengelola dan memberdayakan sumberdaya manusia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hal. 109.



Sumberdaya manusia yang dimiliki perpustakaan perlu dikelola dengan baik sehingga akan menjadi aset yang berharga. Sumberdaya manusia di perpustakaan terdiri dari pustakawan, staff administrasi, security dan lain lain.

Sumberdaya manusia khususnya pustakawan yang bekerja di perpustakaan dituntut untuk memiliki kemampuan atau kompetensi dalam segala bidang, terutama terkait dengan penguasaan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Kompetensi teknologi informasi dan komunikasi yaitu kemampuan untuk menggunakan berbagai perangkat teknologi informasi untuk membantu semua proses kerja. Beberapa kompetensi TI yang diperlukan antara lain yaitu kemampuan desain dan manajemen database, data warehousing, penerbitan elektronik, pengelolaan hardware, arsitektur informasi, sumber informasi elektronik, integrasi informasi, desain intranet dan ekstranet, aplikasi perangkat lunak, pemrograman, alur kerja, dan perangkat lunak manajemen informasi (*Information Management Tools*).<sup>2</sup>

Perpustakaan FKIP Unsyiah merupakan salah satu perpustakaan yang telah mencapai perannya dalam menunjang tridharma perguruan tinggi. Perpustakaan FKIP Unsyiah saat ini dikelola oleh 7 (tujuh) petugas perpustakaan yang mana 4 (empat) petugas merupakan alumni dari S1 Ilmu Perpustakaan, 1 (satu) petugas dari alumni dari D-III Ilmu Perpustakaan, dan 2 petugas merupakan pengalihan profesi dengan mengikuti pendidikan Ilmu Perpustakaan selama 3 bulan. Berdasarkan data dari kepegawaian, Perpustakaan FKIP dikelola oleh 7 petugas perpustakaan, 2 orang

---

<sup>2</sup> Hendro Wicaksono, *Kompetensi dan Pustakawan dalam Implementasi Teknologi Informasi di Perpustakaan*. Dalam <http://dev.perpusnas.go.id/magazine/>, diakses pada tanggal 10 April 2017

sebagai pustakawan madya yang berjabatan sebagai kepala dan sekretaris perpustakaan, dan 5 orang sebagai staf administrasi perpustakaan. dan semua pengelola di perpustakaan FKIP Unsyiah berlatar belakang ilmu perpustakaan. Perpustakaan FKIP Unsyiah telah menerapkan teknologi informasi (TI) dalam mengelola perpustakaan atau sistem automasi perpustakaan. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan Perpustakaan FKIP Unsyiah sudah dilakukan sejak tahun 2014 hingga sekarang, misalnya dengan penggunaan aplikasi SLIMS.

Gambaran umum sistem automasi Perpustakaan FKIP Unsyiah mencakup sejumlah kegiatan seperti kegiatan sirkulasi, pengolahan buku, OPAC, keanggotaan, statistik pengunjung, dan statistik peminjaman. Dengan menerapkan sistem automasi tersebut pihak perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja, serta memberikan kepuasan pelayanan prima kepada penggunaannya. Peran pustakawan disini sangatlah penting, kompetensi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi harus dimiliki setiap pustakawan dikarenakan adanya kaitan yang erat antara pustakawan sebagai pengelola informasi di perpustakaan.

Sehubungan dengan itu, pelayanan di Perpustakaan FKIP Unsyiah saat ini belum berjalan secara maksimal dikarenakan kendala yang dihadapi oleh petugas pengelola perpustakaan yaitu kurangnya pustakawan dan petugas perpustakaan yang memiliki keahlian atau menguasai bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Beberapa hal yang menjadi kendala misalnya, kurang mengerti dalam mengelola database secara akurat, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan teknologi

informasi dan komunikasi (TIK). Sehingga menjadi suatu kendala dalam pengelolaan perpustakaan untuk mewujudkan perpustakaan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “*Analisis Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pustakawan di Perpustakaan FKIP Unsyiah*”. Alasan penulis menetapkan judul tersebut adalah bahwa kemajuan suatu perpustakaan sangat tergantung bagaimana pengelolaan perpustakaan itu sendiri. Dengan demikian pustakawan yang memiliki kompetensi dalam bidang IT sangat diperlukan di perpustakaan sehingga diharapkan mereka dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pustakawan di Perpustakaan FKIP Unsyiah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pustakawan di Perpustakaan FKIP Unsyiah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperluas literatur bidang perpustakaan dan dapat menambah wawasan peneliti tentang Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pustakawan di perpustakaan FKIP Unsyiah.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi Pustakawan Perpustakaan FKIP Unsyiah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kompetensinya di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
- b. Bagi Penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta pemahaman penulis tentang pola meningkatkan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pustakawan.
- c. Bagi Peneliti, sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pustakawan.

#### **E. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan penafsiran pembaca, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang peneliti maksudkan adalah

sebagai berikut:

### **1. Analisis Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)**

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya dan sebagainya.<sup>3</sup>

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya untuk mengumpulkan dan menguraikan tingkat kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pustakawan di Perpustakaan FKIP Unsyiah. Adapun kompetensi adalah kemampuan dan ketrampilan mencari, mengumpulkan, mengintegrasikan dan menggunakan informasi berdasarkan situasi sosial tertentu. Teknologi informasi dan komunikasi adalah perpaduan antara komputer, komunikasi data dan media penyimpanan.<sup>4</sup> Kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi pustakawan dibidang teknologi informasi dalam mengelola data base di perpustakaan FKIP Unsyiah.

### **2. Pustakawan**

Menurut kamus kepustakawanan Indonesia, pustakawan adalah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan.<sup>5</sup> Dalam undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan

---

<sup>3</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2007), hal. 37.

<sup>4</sup> Lasa Hs, *Kamus kepustakawanan Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. 2009),hal. 177

<sup>5</sup> *Ibid*,hal. 297

mendefinisikan pustakawan adalah seorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan, serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.<sup>6</sup> Pustakawan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petugas yang bekerja di perpustakaan FKIP Unsyiah yang memiliki latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan, dan memiliki kompetensi khususnya di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Sehingga pustakawan mampu mengikuti adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pustakawan.

---

<sup>6</sup> Testiani Makmur, *Budaya Kerja Pustakawan di Era Digitalisasi: Perspektif Organisasi, Relasi dan Individu*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal. 8.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS**

#### **A. KAJIAN PUSTAKA**

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan terhadap beberapa yang sejenis, peneliti menemukan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainya yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aris Sulaiman Ependi, dengan judul “Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pegawai pada Perpustakaan Umum Kabupaten Deli Serdang”. Penelitian ini mengkaji kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pegawai Perpustakaan Umum Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Dari hasil analisis data diketahui untuk akses informasi, mengelola informasi, mengintegrasikan informasi, dan evaluasi informasi kompetensi TIK pegawai perpustakaan tergolong baik. Namun ada beberapa kompetensi TIK pegawai perpustakaan yang tidak baik yaitu dalam hal menciptakan informasi yang berkaitan dengan TIK. Akan tetapi kompetensi TIK pegawai perpustakaan pada Perpustakaan Umum Kabupaten Deli Serdang sudah mulai baik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Aris Sulaiman Ependi, “*Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pegawai pada Perpustakaan Umum Kabupaten Deli Serdang*” (Skripsi. Medan, Departemen Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, 2014),hal. ii.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Reski Dina Sagytha Saragih dengan judul “Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pustakawan Pada Perpustakaan Negeri Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kompetensi teknologi informasi dan komunikasi Pustakawan pada perpustakaan UNIMED. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *check list*.

Hasil evaluasi terhadap kompetensi teknologi informasi dan komunikasi Pustakawan perpustakaan UNIMED yaitu Pustakawan I, memiliki skor 71%, artinya Pustakawan I, memiliki sepuluh (10) butir kompetensi teknologi informasi dan komunikasi. Pustakawan II memiliki skor 92%, artinya Pustakawan II memiliki tiga belas (13) butir kompetensi teknologi informasi dan komunikasi. Pustakawan III dan Pustakawan V memiliki skor 78%, artinya Pustakawan III dan Pustakawan V memiliki sebelas (11) kompetensi teknologi informasi dan komunikasi. Kemudian Pustakawan IV, Pustakawan VI dan Pustakawan VII memiliki skor 85%, artinya Pustakawan IV Pustakawan VI dan Pustakawan VII memiliki dua belas (12) butir kompetensi teknologi informasi dan komunikasi. Selanjutnya Pustakawan VIII memiliki skor 64%, artinya Pustakawan VIII memiliki sembilan (9) butir kompetensi teknologi informasi dan komunikasi.<sup>2</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan kedua penelitian pertama adalah sama-sama membahas tentang teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Walaupun

---

<sup>2</sup> Reski Dina Sagytha Saragih “*Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pustakawan pada Perpustakaan Negeri Medan*”. (Skripsi. Medan: Jurusan Perpustakaan dan Informasi Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara, 2009), hal. i.



memiliki fokus penelitian yang sama, tapi memiliki perbedaan dalam hal subjek penelitian, lokasi penelitian, tempat serta waktu penelitian. Penelitian oleh Aris Sulaiman Ependi, dengan judul Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pegawai pada Perpustakaan Umum Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Umum Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2014. Penelitian oleh Reski Dina Sagytha Saragih dengan judul “Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pustakawan Pada Perpustakaan Negeri Medan” pada tahun 2009. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh pada tahun 2017. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh Aris Sulaiman Ependi, Reski Dina Sagytha Saragih dan penelitian ini, memiliki hasil akhir penelitian yang berbeda.

## **B. Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Pustakawan**

### **1. Pengertian Kompetensi dan Kompetensi Pustakawan**

Kompetensi sebagai pengetahuan, ketrampilan, kemampuan atau karakteristik, yang berhubungan dengan tingkat kinerja suatu pekerjaan seperti pemecahan masalah, pemikiran analitik atau kepemimpinan.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Utomo dalam Hermawan menyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan, pengetahuan, dan ketrampilan sikap, nilai, perilaku dan karakteristik seseorang yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu dengan tingkat kesuksesan secara

---

<sup>3</sup> Himma Dewiyanan, “*Kompetensi dan Kurikulum Perpustakaan: Paradigma Baru dan Dunia Kerja Era Globalisasi Informasi*”. Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi. 2, Nomor 1 (Juni 2006) 22-30). <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/pus/article/view/17219>.

optimal.<sup>4</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan atau *skill* yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki, yang dapat disesuaikan dengan bidang pekerjaannya. Dengan demikian kompetensi ini menjadikan seseorang untuk berkerja sesuai dengan bidang dan kemampuannya dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki seseorang.

Kompetensi pustakawan merupakan pengetahuan dan ketrampilan yang dituntut untuk dimiliki oleh seorang pekerja dalam melaksanakan tugasnya yang sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan oleh satu organisasi dan juga merupakan kemampuan dasar, yang memungkinkan seseorang pekerja memiliki cara berfikir, bertingkah laku, dan membuat generalisasi dalam situasi apapun, dan juga dapat menemukan jalan dalam menyelesaikan kesulitan yang berpotensi untuk berlangsung dalam waktu yang relative lama.<sup>5</sup> Sedangkan Aspey dalam Dewiyana kompetensi pustakawan tidak hanya meliputi penguasaan keterampilan saja, tetapi juga termasuk penguasaan terhadap tugas dan motivasi dalam melaksanakan tugas tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Rachman Hermawan S. dan Zulfikar Zen. *Etika Pustakawan: Suatu Pendekatan Terhadap Etika Pustakawan Indonesia*. (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hal. 26.

<sup>5</sup> Sulistyono-Basuki, *Kemampuan Lulusan Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi di Era Globalisasi Informasi*. (Medan: Pustaka, Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, 2. Nomor 2 Desember 2006. Departemen Studi Perpustakaan dan Informasi Fakultas Sastra USU), hal. 52-62.

<sup>6</sup> Himma. "Kompetensi dan Kurikulum Perpustakaan", hal. 24.

Sedangkan Spencer dalam Sulistyono-Basuki kompetensi dari pustakawan dapat dilihat dari lima aspek, yaitu:

1. Motif, yaitu hal yang selalu dipikirkan atau diinginkan seseorang yang dapat melahirkan kegiatan.
2. Ciri, yaitu ciri fisik dan tanggapan yang ajeng dimiliki terhadap sebuah keadaan atau situasi.
3. Konsep diri, yaitu sikap, nilai-nilai atau citra diri seseorang.
4. Ketrampilan, yaitu kemampuan untuk melaksanakan kegiatan fisik atau mental tertentu.<sup>7</sup>

Sutarno menambahkan seorang pustakawan yang berkompenten harus memiliki persyaratan sebagai berikut:

1. Mengaktualisasikan nilai-nilai kejuangan, pandangan hidup, semangat dan pragmatisme yang menjadi sikap dan perilaku dalam penyelenggaraan layanan informasi.
2. Memahami paradigma pembangunan yang relevan dalam upaya mewujudkan pemerintahan yang bersih dan mencapai tujuan perpustakaan.
3. Merumuskan kebijakan program dan kegiatan sesuai dengan visi, misi dan strategi yang ditetapkan.
4. Memahami dan menetapkan prinsip-prinsip *good corporate government* dan *clear government* secara serasi dan terpadu.
5. Memahami dan menjelaskan keragaman sosial budaya lingkungan.<sup>8</sup>

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kompetensi pustakawan merupakan salah satu perkembangan *skill* yang dimiliki, dan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih. Meskipun demikian, pustakawan yang berkompenten harus mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan transformasi teknologi informasi di perpustakaan, khususnya perpustakaan yang ada di lingkungan perguruan tinggi.

---

<sup>7</sup> Basuki, *Kemampuan Lulusan Program Studi*, hal. 3.

<sup>8</sup> Sutarno, NS, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hal. 158.

## 2. Kompetensi Profesional Pustakawan

Wicaksono dalam Saragih menambahkan seorang pustakawan disebut memiliki kompetensi apabila memiliki kemampuan antara lain:

1. Skill manajemen informasi, yaitu mampu mencari informasi, melakukan penelusuran, memformulasikan strategi penelusuran, mengevaluasi informasi yang diperoleh, menilai informasi yang ditemukan, mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber yang berbeda, memilah dan menginterpretasikan informasi, mengemas ulang informasi, mengorganisasikan informasi, dan menyebarkan informasi.
2. Skill interpersonal, yaitu mampu berkomunikasi, mampu mendengar dan mendiskusikan pendapat orang lain, mampu memberikan *feedback*, mengatasi konflik, menggunakan mekanisme formal/informal, membangun dan bekerjasama dengan tim, memotivasi orang lain, mandiri, *self-initiation*, focus terhadap masalah dan cerdas, dan memiliki jiwa *entrepreneurship*.
3. Skill teknologi informasi yaitu mampu mendesain database dan manajemen database, data *warehousing*, penerbitan elektronik, perangkat keras, arsitektur informasi, sumber informasi elektronik, integrasi informasi desain internet. ekstranet, aplikasi perangkat lunak, pemrograman, *work flow*/alur kerja pemrograman teks (*Teks Processing*), metadata, perangkat lunak untuk manajemen informasi (*Informasi Management Tools*).

4. Skill manajemen yaitu adminitrasi, memahami proses kegiatan perpustakaan manajemen perubahan, melakukan koordinasi, memiliki jiwa kepemimpinan pengukuran kinerja, manajemen sumberdaya manusia manajemen proyek *relationship management team building*, manajemen waktu, pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia.<sup>9</sup>

Dari di atas dapat di simpulkan bahwa kompetensi professional pustakawan merupakan suatu cara untuk melihat kemampuan dari masing-masing *personal* dalam memahami *skill* manajemen informasi, *Skill* interpersonal, *skill* teknologi informasi, dan *skill* manajemen adminitrasi. Dengan kemampuan professional ini dapat memberikan tanggung jawab yang besar bagi setiap pustakawan untuk mampu memahami semua profesionalisme pustakawan.

### 3. Kompetensi Personal Pustakawan

Kompetensi *personal* menunjukkan kemampuan, keterampilan, perilaku dan nilai yang dimiliki *personal* dalam melaksanakan kinerja sesuai dengan standar kompetensi yang dimiliki profesinya. *Special Library Association* dalam Dewiyana menyatakan kompetensi *personal* yang harus dimiliki seorang pustakawan profesional antara lain:

1. Mencari peluang dan memanfaatkan peluang-peluang baru.
2. Memiliki pandangan luas.
3. Berkomunikasi secara efektif.
4. Mempresentasikan ide-ide secara jelas dan menegosiasikannya dengan penuh percaya diri dan persuasif.

---

<sup>9</sup> Reski Saragih. “*Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi*” (Skripsi, Universitas Sumatra Utara. 2009), hal. 2-13. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1748/1/08E00509.pdf>.

5. Menciptakan rekan kerjasama.
6. Membangun lingkungan kerja yang dapat dipercayai dan dihargai.
7. Bekerja dengan pendekatan tim, mengenali keseimbangan antara bekerja sama, memimpin dan mengikuti.
8. Mengambil resiko yang sudah diperhitungkan, memperlihatkan keberanian dan ketangguhan ketika berhadapan dengan lawan.
9. Merencanakan, memprioritaskan, memfokuskan terhadap hal-hal yang bersifat kritis.
10. Memaparkan perencanaan karier secara individu.
11. Berfikir secara kreatif dan inovatif.
12. Mengetahui nilai jaringan kerja profesional dan perencanaan karir individu.
13. Menyeimbangkan antara tugas, keluarga, dan kewajiban terhadap masyarakat.
14. Selalu fleksibel dan positif terhadap perubahan yang berkelanjutan.
15. Menghargai prestasi diri sendiri dan orang lain.<sup>10</sup>

Dalam buku pedoman perpustakaan perguruan tinggi dalam Himma pustakawan profesional, kompetensi individu yang harus dimiliki pustakawan yaitu:

1. Memiliki komitmen untuk memperbaiki layanan yang terbaik.
2. Mampu mencari peluang dan melihat kesempatan baru baik di dalam maupun di luar perpustakaan.
3. Berpandangan luas.
4. Mampu mencari mitra kerja.
5. Mampu menciptakan lingkungan kerja yang dihargai dan dipercaya.
6. Memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif.
7. Dapat bekerjasama secara baik dalam suatu tim kerja.
8. Memiliki sifat kepemimpinan.
9. Mampu merencanakan, memprioritaskan dan memusatkan pada suatu hal yang kritis.
10. Memiliki sifat positif dan fleksibel dalam menghadapi perubahan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Himma. *Kompetensi dan Kurikulum Perpustakaan*, hal. 26.

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 26.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi *personal* pustakawan lebih memprioritaskan tentang layanan yang ada di perpustakaan. Sehingga pustakawan dalam konten ini lebih untuk menerapkan layanan prima di perpustakaan. Namun kompetensi ini selalu mengikuti perubahan dari perkembangan teknologi yang diterapkan di perpustakaan.

#### **4. Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Pustakawan**

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar yang diterapkan dalam melaksanakan tugas *personal*. Dalam era informasi, *personal* semakin dimudahkan memperoleh informasi dengan cepat dan mudah dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Implikasi dari perkembangan teknologi informasi bagi perpustakaan, memicu berkembangnya perpustakaan digital, akses informasi melalui internet, yang memungkinkan *personal* memperoleh kemudahan. Perkembangan teknologi komunikasi dapat membantu *personal* mengatasi jarak dan waktu dalam berkomunikasi, mengakses, maupun memperoleh informasi lebih cepat dan tepat. Untuk dapat memenuhi kebutuhan pengguna yang semakin beragam dengan cepat dan akurat, pustakawan dituntut memiliki kompetensi dalam bidang teknologi informasi dan diharapkan pustakawan dapat menyampaikannya dengan komunikasi yang baik.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Dewiyana dalam Saragih urutan kompetensi TIK meliputi:

---

<sup>12</sup> Saragih. *Kompetensi Teknologi*, hal. 17.

1. Kemampuan dibidang teknologi dan manajemen jaringan, meliputi:
  - a. Mampu menggunakan PC dengan level yang lebih tinggi dibandingkan yang biasa digunakan sehari-hari.
  - b. Mampu menganalisis jaringan pengguna internal dan eksternal.
  - c. Mampu menjadi *gate-keeper* teknologi dalam pengorganisasian sumber-sumber informasi.
  - d. Mampu mengikuti perkembangan dan paham tentang teknologi informasi dan peralatannya.
  - e. Menguasai penggunaan peralatan *in-house* guna pengumpulan, penyebaran dan berbagi informasi
  
2. Manajemen media penyimpanan dan temu balik, meliputi:
  - a. Memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis sarana penyimpanan dan temu kembali yang baru muncul.
  - b. Selalu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan untuk mengantisipasi perkembangan dan perubahan bidang industry informasi di masa depan.
  - c. Skill di bidang informasi meliputi:
    1. Mempertemukan kebutuhan informasi dengan sumber informasi.
    2. Memiliki keahlian tentang pencarian informasi.
    3. Memiliki keahlian tentang sumber dan isi informasi.
    4. Mampu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merekomendasikan sumber informasi.
    5. Menyediakan sarana terbaik untuk akses informasi.
    6. Mampu menggunakan ketrampilan tentang pengorganisasian informasi menjadi pengetahuan.<sup>13</sup>

Sulistyo-Basuki menambahkan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi

(TIK) yang harus dimiliki pustakawan mencakup:

- a. Menggunakan perambang (*browser*) web serta mengetahui fun.
- b. Mengumpulkan data dari berbagai sumber.
- c. Meninjau dan menilai penggunaan TIK di perpustakaan
- d. Memahami sistem operasi komputer.
- e. Menggunakan perangkat lunak komputer, memahami perangkat keras dan antar muka komunikasi.

---

<sup>13</sup> Himma. *Kompetensi dan Kurikulum Perpustakaan*, hal. 29.



- f. Analisis data
- g. Menggunakan perangkat lunak pemampatan (*compression*) data.
- h. Memasang dan memelihara mesin cetak (*printer*).
- i. Memahami teknik yang digunakan oleh analis dan disainer sistem.
- j. Memahami konsep dasar analisis sistem.
- k. Menyediakan bantuan teknis dalam pemasangan dan pemeliharaan.<sup>14</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pustakawan harus mampu memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi dan komunikasi dalam mengelola perpustakaan. Pustakawan dituntut agar bisa mengoperasikan komputer, mampu mencari berbagai informasi yang relevan melalui online, dapat memberikan informasi yang cepat kepada pemustaka, dan mampu memahami jaringan informasi yang ada di perpustakaan, khususnya perpustakaan yang ada di lingkungan universitas.

## 5. Kompetensi Komunikasi Pustakawan

Dengan pendekatan komunikasi terjadi pemahaman komunikasi antar pustakawan dengan pemustaka. Dalam hal perpustakaan ini teori pendekatan komunikasi antar persona yang baik, seperti dikemukakan oleh Spitzberg dan Cupach. Teori ini dikenal dengan *Communication Competence* adalah suatu kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif bagi situasi tertentu. Model komunikasi kompetensi ini meliputi tiga komponen pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan motivasi (*motivation*). Dengan teori ini pustakawan

---

<sup>14</sup> Basuki, *Kemampuan Lulusan Program Studi*, hal. 8.

dapat menghadapi pemustaka, dan mendatangi pemustaka untuk keperluan pengembangan citra dari profesi pustakawan. Jadi, konteks pustakawan dapat melakukan pendekatan komunikasi antar persona kepada pemustaka melalui media apapun, ataupun secara langsung yang penting komunikasi ini terjadi antar dua orang (pustakawan dan pemustaka).<sup>15</sup>

Untuk meningkatkan komunikasi yang efektif ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yakni :

1. Peningkatan Kemampuan Mendengarkan, kemampuan mendengarkan merupakan untuk memahami perasaan, keinginan, dan aspirasi orang lain baik untuk hubungan ke dalam (komunikasi antar pegawai) maupun ke luar (komunikasi antar pegawai dengan pemustaka). Untuk keberhasilannya, setiap pustakawan harus belajar atau menyiapkan diri mampu mendengarkan ide dan masalah orang lain dengan baik dan tulus. Jadi, akan sangat baik jika semua pustakawan memiliki kemampuan mendengarkan, sehingga diharapkan dapat menekan ketidakmampuan mendengarkan secara bijaksana.
2. Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Dengan Pemustaka, kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien bagi pustakawan sangatlah penting. Berkomunikasi dengan pemustaka melibatkan interaksi sosial yang kompleks, baik verbal maupun non verbal. Misalnya kemampuan

---

<sup>15</sup> Abdul Karim Batubara, *Urgensi Kompetensi Komunikasi Pustakawan dalam Memberikan Layanan kepada Pemustaka*. Jurnal Iqra' Volume 05 (Mei 2011), hal. 55-56. <https://www.repository.uinsu.ac.id>.

mengkomunikasikan bagaimana menelusur informasi dengan menggunakan salah satu program komputer, bisa menemukan lokasi buku yang ada di perpustakaan dengan cepat dan dapat menggunakan teknologi informasi yang baru.

3. Peningkatan komunikasi nonverbal, komunikasi nonverbal sangat penting dalam konteks secara keseluruhan. Diantara komunikasi nonverbal atau bahasa isyarat adalah pandangan mata, anggukan kepala, ekspresi wajah, gerakan tangan dan cara berpakaian.
4. Melakukan simulasi kemampuan berkomunikasi di perpustakaan, seorang pimpinan ataupun staf perpustakaan yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan cenderung lebih berhasil dibanding mereka yang lemah dalam berkominukasinya. Oleh karena itu, untuk pengembangan karir di perpustakaan baik sebagai pimpinan ataupun staf maka harus dimulai dari pengembangan kemampuan berkomunikasi. Salah satu kegiatan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi adalah dengan melakukan simulasi.<sup>16</sup>

Dalam perkembangan teknologi informasi terdapat beberapa media penyebaran informasi yang digunakan dalam berkomunikasi antara lain sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 55-56

## 5. Televisi

Televisi menurut Widyosiswoyo merupakan hasil perubahan gambar serta suara menjadi listrik, kemudian disalurkan dengan perantara kabel atau gelombang elektromagnetik untuk diubah lagi menjadi bentuk semula oleh pesawat penerima.

## 6. Radio

Rodio menurut Widyosiswoyo merupakan alat komunikasi yang memanfaatkan gelombang elektromagnetik sebagai pembawa pesan (sumber) yang dipancarkan melalui udara dengan kecepatan yang menyamai cahaya.

## 7. Komputer

Komputer menurut kadir adalah mesin serba guna yang dapat dikontrol oleh program, digunakan untuk mengolah data menjadi informasi. Data adalah bahan mentah bagi komputer yang dapat berupa angka maupun gambar. Sedangkan informasi adalah bentuk data yang telah diolah sehingga dapat menjadi bahan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

## 8. Internet

Internet menurut kadi merupakan sebuah jaringan komputer. Jaringan ini menghubungkan jutaan komputer yang tersebar di seluruh dunia. Sementara itu, Williams dalam Pramudilaga mengatakan bahwa internet adalah kumpulan

jaringan komputer sehingga pemakai dapat berbagi informasi dengan sumber-sumber yang lebih luas.<sup>17</sup>

## 9. Satelit

Satelit menurut kadir merupakan suatu media penyebaran (media transmisi) yang juga menggunakan mikrogelombang. Satelit berada di angkasa dengan ketinggian kira-kira 480-22.000 mil di atas permukaan bumi. Satelit ini mengitari bumi per 24 jam. Sebagai akibatnya, seolah-olah satelit sebagai objek yang menetap di atas bumi. Satelit sangat cocok digunakan untuk berkomunikasi data jarak jauh, terutama daerah-daerah yang cakupannya luas dan infrastruktur jaringan telepon belum tersedia.

---

<sup>17</sup> Hamzah B Uno, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 103.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Berkenaan dengan masalah yang akan diteliti tentang analisis kompetensi (TIK) pustakawan di Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh diperlukan suatu alat atau metode yang dapat membantu dan menganalisis terhadap masalah yang akan diteliti.<sup>1</sup> Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>2</sup> Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, pendekatan ini lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengamati, memahami dan menggambarkan gejala atau fenomena sosial yang terjadi dengan cara mengklasifikasikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan unit yang akan diteliti. Meskipun demikian telaah kepustakaan dalam hal-hal tertentu tetap dilakukan, terutama berkaitan fokus penelitian.

---

<sup>1</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 19.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 1.

<sup>3</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 1998), hal. 5.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh yang beralamat di Jl. Teuku Hasan Kreung Kalee, Kopelma Darussalam, Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Ada dua alasan yang menjadikan Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh sebagai tempat penelitian, yaitu:

1. Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh sangat dekat dengan tempat tinggal peneliti.
2. Peneliti juga ikut serta dalam kegiatan sehari-hari yang berlangsung di Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 25 November 2016 sampai dengan 25 Januari 2018, Penulis melakukan penelitian dalam jangka waktu 15 bulan disebabkan terdapat dua tahapan dalam melakukan penelitian ini, di mulai dengan observasi dan pembagian angket.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat menghasilkan gambaran tentang objek yang diteliti secara utuh. Kesesuaian penggunaan pendekatan kualitatif pada setiap permasalahan penulis menggunakan pertimbangan-pertimbangan sehingga peneliti dapat dengan mudah menyajikan permasalahan karena berhadapan langsung dengan

objek yang diteliti.<sup>4</sup>

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tentang kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu kemampuan untuk menggunakan berbagai perangkat teknologi informasi untuk membantu semua proses kerja. Beberapa kompetensi TI yang diperlukan antara lain yaitu kemampuan desain dan manajemen *database*, data *warehousing*, penerbitan elektronik, pengelolaan *hardware*, arsitektur informasi, sumber informasi elektronik, integrasi informasi, desain intranet dan ekstranet, aplikasi perangkat lunak, pemrograman, alur kerja, dan perangkat lunak manajemen informasi (*Information Management Tools*). Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah pengelola di Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beberapa teknik di antaranya yaitu:

##### 1. Angket

Sugiyono mendefinisikan kuesioner sebagai “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.<sup>5</sup> Untuk mengetahui kompetensi teknologi informasi dan komunikasi pustakawan di Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hal. 5.

<sup>5</sup>*Ibid*, hal. 6.



Banda Aceh dibutuhkan beberapa aspek yang merupakan indikator yang perlu diperhatikan. Indikator tersebut adalah kompetensi teknologi informasi dan komunikasi. Adapun jumlah responden sebanyak 7 (tujuh) orang, dan angket yang dibagikan sebanyak 14 (empat belas pertanyaan). Pembagian angket dilakukan selama 1 (satu) hari, dan hasil dari jawaban angket akan di masukkan ke dalam hasil penelitian.

## 2. Observasi (*Observation*)

Nasution mendefinisikan observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan mengadakan pencatatan dan pelaporan mengenai kelakuan-kelakuan tersebut pada waktu itu juga.<sup>6</sup> Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipasi yaitu observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti.<sup>7</sup>

Dalam melakukan observasi penulis menempatkan diri sebagai *observer*, perhatian penulis terfokus bagaimana mengamati dan mencatat tingkah fenomena yang terjadi. Subjek dari observasi adalah pengelola di Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Adapun kegiatan yang menjadi fokus dari observasi adalah kemampuan desain dan manajemen *database*, *data warehousing*,

---

<sup>6</sup> Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 65.

<sup>7</sup> Alamsyah Taher, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2012), hal. 41.

penerbitan elektronik, pengelolaan hardware, arsitektur informasi, sumber informasi elektronik, integrasi informasi, desain intranet dan ekstranet, aplikasi perangkat lunak, pemrograman, alur kerja, dan perangkat lunak manajemen informasi (*Information Management Tools*).

Observasi dilakukan di lingkungan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dan lebih khususnya di Perpustakaan Fakultas tersebut. Dalam kegiatan ini, penulis mengamati bagaimana keadaan di perpustakaan yaitu kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pustakawan yang ada di perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

Observasi ini penulis lakukan selama 2 minggu, selama observasi berlangsung penulis mencatat setiap informasi yang didapatkan, pencatatan dibuat pada kertas yang telah dipersiapkan sampai observasi siap dilakukan. Setelah semua informasi yang penulis butuhkan sudah terkumpul, penulis akan membuat hasil observasi dan mempelajarinya, selanjutnya akan dimasukkan kedalam hasil penelitian.

Penulis menggunakan metode observasi dengan tujuan untuk melihat secara langsung objek yang diteliti yang berupa analisis kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) Pustakawan di Perpustakaan FKIP Unsyiah.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema serta

dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Bodgan menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>9</sup>

Data dalam penelitian ini diolah dengan cara analisis data yang bertujuan memberikan makna terhadap data yang telah terkumpul. Analisis data dilakukan secara kualitatif, meliputi: (1) *Data collection*, (2) *Data reduction*, (3) *Data display*, (4) *Conclusion/ferifikasi*. Proses analisis data menggunakan teori *Miles* dan *Hubermen*, yaitu dengan meredusi data; memfokuskan pada tema penelitian, menyajikan data; menjelaskan berdasarkan wawancara dan observasi, serta menyimpulkan analisis setelah tahapan-tahapan analisis selesai.

Selanjutnya, untuk mengetahui dampak analisis kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) Pustakawan di Perpustakaan FKIP Unsyiah, penulis mengambil data yang telah terkumpul melalui observasi dan penelitian kemudian penulis menganalisis dan menarik kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang sesuai dengan judul yang penulis bahas dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Deskriptif analisis merupakan suatu usaha untuk menyederhanakan dan sekaligus menjelaskan bagian-bagian dari keseluruhan data melalui langkah-langkah klasifikasi dan katagorisasi serta mengaitkan antara satu dengan yang lainnya,

---

<sup>8</sup> Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian*, hal. 103.

<sup>9</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian*, hal. 334.

sehingga dapat tersusun suatu rangkaian yang sistematis dan matang, dan akhirnya dapat memberikan makna dari aspek yang diteliti.

Data yang terkumpul melalui penyebaran angket dan observasi dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara menempatkan data pada tabel sesuai dengan item pertanyaan pada angket, kemudian dipersentasekan.

Untuk menghitung persentase dari hasil pembagian angket dan observasi, maka peneliti menggunakan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

*P* : Persentase

*F* : Frekuensi

*N* : Jumlah sampel

Untuk menentukan besaran persentase hasil dari jawaban responden dan observasi, penulis menggunakan metode penafsiran Sutrisno Hadi antara lain sebagai berikut:

80% - 100%	: Pada umumnya
60% - 79%	: Sebagian besar
50% - 59%	: Lebih dari setengah
40% - 49%	: Kurang dari setengah
20% - 39%	: Sebagian kecil
1% - 19%	: Sediki sekali <sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research Untuk Penulisan Paper, Tesis dan Disertasi*. (Yogyakarta : Fakulas Psikologi Gajah Mada, 1990), hal. 25.

Kemudian, untuk menarik kesimpulan dari data hasil angket dan observasi, penggunaan metode ini akan memberikan data yang lebih akurat saat penarikan kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat**

Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) adalah Unsyiah terletak di daerah Darussalam yang beralamat di Jl. Tgk Hasan Krueng Kalee, Banda Aceh. Perpustakaan ini merupakan Perpustakaan Fakultas yang diperuntukkan bagi mahasiswa FKIP Unsyiah. Pada awalnya perpustakaan ini merupakan taman baca, bukan lah perpustakaan. Namun, taman baca tersebut diberi kebijakan menjadi Perpustakaan FKIP Unsyiah. Perpustakaan ini merupakan bantuan dari USAID (*United States Agency International Development*), yaitu bantuan dari rakyat Amerika Serikat pasca Tsunami Aceh tahun 2004. Perpustakaan ini diresmikan pada tanggal 12 September 2011, dibawah pembinaan Perpustakaan Universitas Syiah Kuala.

Perpustakaan FKIP memiliki gedung dengan luas  $\pm 610 \text{ m}^2$ , dan memiliki fasilitas berupa 2 (dua) ruang baca yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang memadai, serta dilengkapi AC (*Air Conditioner*). Ruang baca sebelah timur adalah ruang baca bebas, dimana pengguna dapat membawa masuk bahan bacaannya sendiri. Sedangkan ruang baca dalam, pengguna tidak diperkenankan membawa masuk bahan bacaan milik pribadi, kecuali hanya bahan bacaan yang disediakan oleh perpustakaan.

Ruang baca di Perpustakaan FKIP juga dilengkapi dengan beberapa set kursi sofa yang dapat dipergunakan sebagai tempat rileks/ istirahat serta tempat diskusi.<sup>1</sup>

## 2. Visi dan Misi

Visi Perpustakaan FKIP Unsyiah Banda Aceh adalah “Menjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi dan dokumentasi, serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan”. Sedangkan misi Perpustakaan FKIP adalah:

- a. Menyediakan berbagai informasi baik dalam bentuk cetak maupun elektronik.
- b. Membimbing pengguna dalam pemanfaatan informasi sesuai kebutuhan dan paham akan informasi.<sup>2</sup>

## 3. Koleksi Perpustakaan FKIP Unsyiah

Perpustakaan FKIP memiliki beberapa jenis koleksi, adapun koleksi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Koleksi Perpustakaan FKIP Unsyiah

No	Jenis Buku	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	Teks	8.626	19.095
2	Referensi	500	641
3	Dokumen	288	370
4	Jurnal	73	120
5	On-Riseve/Tandon	909	909
6	Skripsi	4.902	5975
7	Majalah	20	220
8	Karya Ilmiah	74	74
	<b>Total</b>	<b>15.122</b>	<b>26.331</b>

Sumber: Profil Perpustakaan FKIP Unsyiah

<sup>1</sup> Profil Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2017.

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 5

#### 4. Tenaga Pengelola

Perpustakaan FKIP saat ini memiliki 7 (tujuh) orang tenaga pengelola perpustakaan, yang terdiri dari 2 (dua) orang pustakawan madya dan 3 (tiga) orang petugas kontrak yang berlatar belakang S-1 Ilmu perpustakaan, dan 2 (dua) orang lulusan D-III Ilmu Perpustakaan.

Tabel 4.2 : Jenjang Pendidikan dan Divisi Pustakawan

No	Kode Pustakawan	Jenjang Pendidikan	Divisi
1	Pustakawan I	S1	Layanan Umum
2	Pustakawan II	S1	Layanan Umum
3	Pustakawan III	D-III	Layanan Informasi
4	Pustakawan IV	D-III	Layanan Sirkulasi
5	Pustakawan V	S1	Layanan Audio Visual
6	Pustakawan VI	S1	Pengolahan
7	Pustakawan VII	S1	Layanan Referensi

Sumber: Profil Perpustakaan FKIP Unsyiah

#### 5. Layanan Perpustakaan

Pengunjung perpustakaan merupakan sarana utama penyelenggaraan perpustakaan. Oleh karena itu, pelayanan kepada pengunjung diharapkan dapat diselenggarakan dengan sebaik-baiknya. Perpustakaan FKIP Unsyiah menyediakan berbagai jenis layanan, jenis-jenis layanan yang diberikan antara lain yaitu layanan sirkulasi, layanan informasi, layanan referensi, dan layanan otomasi.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Profil Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2017.



## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian terkait dengan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi pustakawan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh akan dipaparkan sebagai berikut yaitu:

### 1. Kemampuan Merumuskan *Query* untuk Penelusuran Informasi di Internet

Kemampuan pustakawan merumuskan *query* dalam penelusuran informasi melalui internet sangat bervariasi antar pustakawan. Kompetensi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel-4.3 : Merumuskan *Query* untuk Penelusuran Informasi di Internet

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase	Hasil Observasi	Jumlah	Persentase
1	Y	3	43%	Y	4	57%
	T	4	57%	T	3	43%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa kurang dari setengah pustakawan (43%) yang telah mampu merumuskan *query* dalam penelusuran informasi di internet, dan lebih dari setengah pustakawan (57%) menjawab tidak mampu merumuskan *query* dalam penelusuran informasi di internet. Pada sisi yang lain, hasil observasi menunjukkan bahwa lebih dari setengah pustakawan (57%) tidak mampu merumuskan *query* untuk melakukan penelusuran informasi di internet secara baik, dan kurang dari setengah 43% pustakawan tidak mampu merumuskan *query* dalam penelusuran informasi di internet. Hasil dari observasi ini menunjukkan kebalikan dari hasil jawaban angket.

*Query* berkaitan dengan tingkat relevansi suatu dokumen. Semakin tepat perumusan *query*, maka *recall* yang dimunculkan memiliki tingkat ketepatan (*precision*) yang tinggi.<sup>4</sup> Oleh sebab itu *query* sangat penting dalam penelusuran informasi agar lebih tepat dan relevan sesuai dengan kebutuhan para pencari informasi, sehingga seorang pustakawan sangat penting untuk menguasai kemampuan dalam menggunakan *query* sebagai pemenuhan informasi yang relevan kepada pemustakanya.

## 2. Kemampuan Menggunakan Fasilitas Mesin Pencari (*Search Engine*)

Selain kemampuan *query*, pustakawan juga harus memiliki kemampuan menggunakan fasilitas mesin pencari (*Search Engine*). Kompetensi tenaga pengelola Perpustakaan FKIP Unsyiah dalam menggunakan fasilitas mesin pencari dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel-4.4: Kemampuan Menggunakan Fasilitas Mesin Pencari  
(*Search Engine*)

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase	Hasil Observasi	Jumlah	Persentase
2.	Y	7	100%	Y	7	100%
	T	0	0%	T	0	0%

Hasil angket dan observasi pada tabel 4.4 di atas dapat kita lihat bahwa seluruh pustakawan (100%) telah memiliki kemampuan dalam menggunakan

---

<sup>4</sup>Reski Dina Sagytha Saragih, *Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Pustakawan pada Perpustakaan Negeri Medan*, Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara 2009, hal. 30.

fasilitas mesin pencari (*Search Engine*). Dari hasil pengamatan peneliti, pustakawan pada umumnya menggunakan mesin pencari *Yahoo* dan *Google*. Mesin pencari ini lebih diminati pustakawan karena memiliki fitur yang lebih luas, lebih terbiasa.

Mesin pencari pada dasarnya adalah situs web yang dirancang khusus agar dapat melakukan pemanggilan basis data informasi berdasarkan kata kunci yang diberikan. kemampuan memilih kata kunci yang tepat sebagai dasar pencarian merupakan syarat awal agar mampu memanfaatkan mesin pencari secara efektif dan efisien.<sup>5</sup> Oleh sebab itu, setiap pustakawan harus mampu menggunakan mesin pencari *Search Engine*.

### 3. Kemampuan Menggunakan *Browser* dalam Penelusuran

Kemampuan menggunakan *Browser* merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pustakawan di Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Hasil jawaban responden dan observasi, kompetensi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel-4.5: Kemampuan Menggunakan *Browser* dalam Penelusuran

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase	Hasil Observasi	Jumlah	Persentase
3.	Y	7	100%	Y	7	100%
	T	0	0%	T	0	0%

<sup>5</sup>Saliman, *Menggunakan Internet Untuk Mencari Informasi dan Sarana Berkomunikasi*, dalam <http://staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/saliman-drs-mpd/menggunakan-internet-untuk-mencar-inform>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2018.

Kedua hasil pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa sama-sama memiliki nilai persentase (100%). Yang berarti bahwa pada umumnya pustakawan di FKIP Unsyiah telah mempunyai kompetensi dalam menggunakan *browser* dalam penelusuran, baik dari hasil jawaban responden maupun hasil observasi peneliti.

Keterampilan menggunakan *browser* merupakan keterampilan dasar yang perlu dikuasai sebelum pengguna dapat memanfaatkan layanan mesin pencari, email, dan sebagainya.<sup>6</sup> Oleh sebab itu kemampuan menggunakan *browser* menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh semua pustakawan.

*Browser* mengenali sumber informasi berdasarkan alamat situs yang menyimpannya. pengakses informasi harus mengetahui alamat situs penyimpan informasi, pengetikan dalam kolom isian alamat pada *browser*, dan selanjutnya *browser* yang akan menghubungi alamat situs tersebut dan menampilkan informasi yang diinginkan.

#### 4. Kemampuan Menggunakan Teknik Penelusuran yang Efektif dan Efisien

Kemampuan pustakawan dalam menggunakan teknik penelusuran secara efektif dan efisien dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hal. 31.

Tabel-4.6: Kemampuan Menggunakan Teknik Penelusuran yang Efektif dan Efisien

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase	Hasil Observasi	Jumlah	Persentase
4.	Y	6	86%	Y	7	100%
	T	1	14%	T	0	0%

Tabel 4.6 di atas menunjukkan hasil jawaban responden terdapat sedikit sekali (14%) pustakawan yang menyatakan tidak mampu menggunakan teknik penelusuran yang efektif dan efisien. Dan pada umumnya (86%) pustakawan telah memiliki kemampuan dalam kompetensi tersebut. Sementara berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh pustakawan (100%) telah mampu menggunakan teknik penelusuran yang efektif dan efisien.

Kemampuan pustakawan dalam merumuskan *query*, menggunakan mesin pencari (*Search Engine*), menggunakan *Browser* dalam penelusuran akan memiliki tingkat ketepatan (*precision*) yang tinggi dalam waktu yang singkat, sehingga mampu mengurangi biaya.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan teknik penelusuran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, pustakawan perlu menguasai pengetahuan tersebut sehingga dapat di pahami bahwa ketetapan (*precision*) harus lebih efektif dan efisien dalam penelusuran di Internet.

---

<sup>7</sup>Zaidatun Tasir & See Ching Ing, *Kajian Terhadap Pengetahuan Mencari dan Menilai Maklumat Menerusi Internet di Kalangan Guru-Guru Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (Cina) Di Sibu, Sarawak*, dalam [http://studentsrepo.um.edu.my/5836/15/11\\_bab\\_tesis.pdf](http://studentsrepo.um.edu.my/5836/15/11_bab_tesis.pdf). Diakses pada tanggal 22 Januari 2018.

## 5. Kemampuan Mengidentifikasi dan Mengevaluasi Sumber Informasi

Untuk mengetahui kemampuan pustakawan dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi sumber informasi dapat dilihat dari jawaban responden, dan hasil observasi. Kompetensi tersebut dapat dilihat dari tabel 4.7 berikut ini:

Tabel-4.7: Kemampuan Mengidentifikasi dan Mengevaluasi Sumber Informasi

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase	Hasil Observasi	Jumlah	Persentase
5.	Y	7	100%	Y	5	72%
	T	0	0%	T	2	28%

Berdasarkan jawaban responden, tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa pada umumnya (100%) pustakawan di Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh telah mampu mengidentifikasi dan mengevaluasi sumber informasi. Sementara pustakawan yang mampu mengidentifikasi dan mengevaluasi sumber informasi berdasarkan hasil observasi menjelaskan bahwa sebagian sebesar (72%), dan sebagian kecil lainnya (28%) tidak memiliki kemampuan mengidentifikasi dan mengevaluasi sumber informasi.

Informasi dari Internet dapat berasal dari manapun dan siapapun, dalam hal ini informasi tersebut mempunyai penulis, bentuk, format, bahasa, serta latar belakang yang berbeda beda. internet menyediakan ruang gerak yang lebih bagi setiap orang untuk menyajikan dan menyebarkan informasi sehingga terjadi informasi yang jumlahnya sangat besar. Karena hal tersebut, harus ada pertimbangan

yang lebih dalam memilih sumber informasi dari Internet.<sup>8</sup>

#### 6. Kemampuan Merekomendasikan Sumber Informasi yang Sesuai dengan Kebutuhan Pengguna

Untuk mengetahui kemampuan pustakawan dalam merekomendasikan sumber informasi yang sesuai dengan pengguna dari hasil jawaban responden dan observasi, kemampuan tersebut dapat di lihat pada tabel-4.8 berikut ini:

Tabel-4.8: Kemampuan Merekomendasikan Sumber Informasi yang Sesuai dengan Kebutuhan Pengguna

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase	Hasil Observasi	Jumlah	Persentase
6.	Y	7	100%	Y	7	100%
	T	0	0%	T	0	0%

Hasil jawaban responden dan observasi yang tertera pada tabel 4.8 di atas membuktikan bahwa seluruh (100%) pustakawan di Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh telah handal dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Kemampuan mengevaluasi sumber informasi yang tepat menjadi tugas bagi pustakawan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi yang lebih relevan dan tepat untuk di berikan ke pada pemustakanya. Agar informasi yang di berikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan.

---

<sup>8</sup> Umi Proboyekti, dan Dhian Agustin Widyaningrum, *Identifikasi Kriteria Evaluasi Sumber Informasi untuk Kebutuhan Akademik Mahasiswa*, dalam <http://lecturer.ukdw.ac.id/othie/penelitiankriteria.pdf>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2018.

## 7. Kemampuan Menggunakan Sistem Pengolahan Data/Pangkalan Data

Untuk mengetahui kemampuan pustakawan dalam menggunakan sistem pengolahan data/pangkalan data dapat dilihat dari jawaban responden dan hasil observasi. Kompetensi tersebut dapat dilihat dari tabel 4.9 berikut ini:

Tabel-4.9 : Kemampuan Menggunakan Sistem Pengolahan Data/Pangkalan Data

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase	Hasil Observasi	Jumlah	Persentase
7.	Y	7	100%	Y	5	72%
	T	0	0%	T	2	28%

Pengolahan data yang tersedia pada Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh antara lain *Online Public Access Catalogue* (OPAC), skripsi, tesis, jurnal, dan audiovisual. adapun kompetensi pustakawan di Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh yang di jabarkan pada tabel 4.8 di atas, dari hasil jawaban responden dapat diketahui bahwa pada umumnya (100%) pustakawan telah mampu menggunakan sistem pengolahan data/pangkalan data. Selain itu, hasil observasi peneliti mendapatkan bahwa sebagian besar lainnya 75% pustakawan telah memiliki kompetensi tersebut. Dan sebagian kecil 28% pustakawan yang tidak memiliki kemampuan menggunakan sistem pengolahan data/pangkalan data.

Pengolahan data adalah manipulasi data ke dalam bentuk yang lebih dan lebih berarti, berupa suatu informasi dengan menggunakan suatu alat elektronik yaitu



komputer.<sup>9</sup> Informasi merupakan suatu perubahan bentuk dari data yang memiliki nilai tertentu dan bisa digunakan bagi untuk menambah pengetahuan bagi yang menerimanya. Oleh sebab itu, maka sangat penting bagi pustakawan untuk memiliki kompetensi dalam menggunakan sistem pengolahan data/pangkalan data.

#### 8. Kemampuan Menjalankan Sistem Operasi Komputer

Untuk mengetahui kemampuan pustakawan dalam menjalankan sistem operasi komputer dapat dilihat dari jawaban responden dan hasil observasi. Kompetensi tersebut dapat dilihat dari tabel 4.10 berikut ini:

Tabel-4.10: Kemampuan Menjalankan Sistem Operasi Komputer

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase	Hasil Observasi	Jumlah	Persentase
8.	Y	7	100%	Y	6	86%
	T	0	0%	T	1	14%

Jawaban responden menyatakan bahwa pustakawan yang menyatakan dirinya telah mampu menjalankan sistem operasi komputer secara baik dan benar. Tabel 4.10 di atas juga memaparkan bahwa keseluruhan (100%) pustakawan telah memiliki kompetensi tersebut. Selain dari hasil jawaban responden, terlihat juga hasil berdasarkan observasi, dan hasil tersebut menyatakan bahwa pada umumnya (86%) pustakawan menjawab telah memiliki kompetensi dalam menjalankan sistem operasi komputer, akan tetapi hasil observasi juga menemukan sedikit sekali (14%) dari

---

<sup>9</sup>Huffman, dan Edna, *makalah system pangkalan data* dalam <https://www.slideshare.net/anissolekha/tugas-artikel-pti>. diakses pada tanggal 23 Januari 2018.

keseluruhan pustakawan yang tidak memiliki kompetensi tersebut.

Sistem operasi merupakan perangkat lunak yang paling penting untuk menjalankan komputer. Fungsinya adalah mengelola memori komputer dan proses-proses yang berjalan di komputer, serta semua perangkat lunak dan perangkat keras. Dengan demikian, dapat berinteraksi dengan komputer tanpa mengetahui bahasa komputer. Tanpa sistem operasi, maka komputer tidak akan berguna.<sup>10</sup>

Sistem operasi komputer yang digunakan pada perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh adalah *Microsoft Windows XP* yang berfungsi untuk menjalankan berbagai program aplikasi komputer.

#### 9. Kemampuan Menjalankan Aplikasi *Microsoft Office*

Untuk mengetahui kemampuan pustakawan dalam menjalankan aplikasi *Microsoft Office* dapat dilihat dari jawaban responden dan hasil observasi. Kompetensi tersebut dapat dilihat dari tabel 4.11 berikut ini:

Tabel-4.11: Kemampuan Menjalankan Aplikasi *Microsoft Office*

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase	Hasil Observasi	Jumlah	Persentase
9.	Y	7	100%	Y	6	86%
	T	0	0%	T	1	14%

Tabel 4.11 di atas menjelaskan bahwa hasil dari jawaban responden pada umumnya 100% pustakawan telah memiliki kompetensi menjalankan aplikasi

<sup>10</sup> Lynda, Dasar-dasar Komputer: *Memahami Macam-macam-Sistem-Operasi*, dalam [https://www.gcflearnfree.org/computer-basics-\(bahasa-indonesia\)/memahami-macam-macam-sistem-operasi/1/](https://www.gcflearnfree.org/computer-basics-(bahasa-indonesia)/memahami-macam-macam-sistem-operasi/1/), diakses pada tanggal 23 Januari 2018.

*Microsoft Office*. Akan tetapi, jika dilihat berdasarkan hasil observasi, maka hasilnya berbeda dengan hasil jawaban responden, penulis menemukan bahwa sedikit sekali atau hanya 14% pustakawan yang tidak memiliki kompetensi menjalankan aplikasi *Microsoft Office* di Perpustakaan FKIP Unsyiah.

Aplikasi *Microsoft Office* merupakan program yang dirancang untuk membuat sebuah dokumen. *Microsoft Office* adalah *software* atau perangkat lunak yang berisi paket aplikasi perkantoran, program *Microsoft Office* ini dibuat oleh perusahaan yang sangat terkenal yaitu *Microsoft*, program *Microsoft Office* berjalan dibawah sistem operasi *Windows* dan *Mac Os X*.<sup>11</sup>

Aplikasi *Microsoft Office* yang digunakan di Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh antara lain: *Microsoft Word* untuk pengolahan kata, *Microsoft Excel* untuk mengolah data berupa angka, *Microsoft Power Point* untuk presentasi, *Microsoft Access* untuk membuat *database*. Aplikasi *Microsoft Office* merupakan program yang dapat membantu mempermudah kegiatan-kegiatan di perpustakaan.

#### 10. Kemampuan Menggunakan Aplikasi Kompresi dan Konversi File (*Winzip* dan *Winrar*)

Untuk mengetahui kemampuan pustakawan dalam menggunakan aplikasi kompresi dan konversi file dapat dilihat dari jawaban responden dan hasil observasi. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari tabel 4.12 berikut ini:

---

<sup>11</sup> Nico Manggala, *Pengertian Fungsi dan Sejarah Microsoft Office/Microsoft Excel, Word, PowerPoint*. Dalam <http://office.kampusrahasia.com/pengertian-fungsi-dan-sejarah-microsoft-office/>. Diakses pada tanggal 23 Januari 2018.

Tabel-4.12: Kemampuan Menggunakan Aplikasi Kompresi dan Konversi File  
(Winzip dan Winrar)

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase	Hasil Observasi	Jumlah	Persentase
10.	Y	6	86%	Y	5	72%
	T	1	14%	T	2	28%

Tabel 4.12 di atas memaparkan bahwa kemampuan menggunakan aplikasi kompresi dan konversi file berdasarkan jawaban responden, yang menyatakan pada umumnya (86%) pustakawan FKIP Unsyiah telah mampu menggunakan aplikasi konversi file, dan sedikit sekali (14%) yang menjawab tidak mampu, Namun, hasil observasi menerangkan bahwa sebagian besar (72%) pustakawan yang mampu menggunakan aplikasi kompresi dan konversi file, dan sebagian kecil (28%) lainnya tidak memiliki kompetensi tersebut.

*Winzip* merupakan software kompresi yang dibuat oleh *Winzip Computing*, sebuah program kompresi yang lumayan bagus juga tetapi sayangnya *software* ini berbayar. sementara *winrar* adalah software *shareware* untuk pengarsipan dan kompresi. *Winrar* mendukung format zip dan rar. Kelebihan *winrar* dapat melakukan proteksi file dari kerusakan, ada fitur setting password, repaire, konversi serta fitur scanning virus juga. *Winrar* sangat familiar dan banyak penggunaannya.<sup>12</sup>

#### 11. Kemampuan Menggunakan Media Penyimpanan

Untuk mengetahui kemampuan pustakawan dalam menggunakan media penyimpanan dapat dilihat dari jawaban responden dan hasil observasi. Kompetensi

<sup>12</sup> Edi Purwanto, *Macam Software RAR dan ZIP-Komputer dan Elektronika*, dalam <http://www.edipurwanto2.com/2016/03/macam-software-kompresi-file-file.html>. diakses pada tanggal 3 Januari 2018.

tersebut dapat dilihat dari tabel 4.13 berikut ini:

Tabel-4.13: Kemampuan Menggunakan Media Penyimpanan

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase	Hasil Observasi	Jumlah	Persentase
11.	Y	6	86%	Y	6	86%
	T	1	14%	T	1	14%

Berdasarkan tabel 4.13 di atas kita lihat bahwa jawaban dari responden dan juga berdasarkan hasil observasi menunjukkan hasil yang sama, yaitu sedikit sekali pustakawan yang tidak mampu menggunakan media penyimpanan atau hanya (14%) saja, dan pustakawan pada umumnya yang menyatakan telah mampu menggunakan media penyimpanan sebesar (86%).

Proses penyimpanan file hampir semua pustakawan menguasai, hal ini di karenakan oleh keseringan dalam menyimpan file-file penting yang berkaitan dengan penginputan bahan koleksi perpustakaan. Pustakawan di Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dinyatakan memiliki kemampuan menggunakan media penyimpanan menggunakan *Hard Disk* sebagai media penyimpanan. Selain *Hard Disk*, media penyimpanan yang digunakan adalah *Flash Disk*, *Compact Disk (CD)*, *Digital Vertile Disk (DVD)*.

## 12. Kemampuan Menghubungkan Komputer ke Jaringan Internet

Untuk mengetahui kemampuan pustakawan dalam menghubungkan komputer ke jaringan internet dapat dilihat dari jawaban responden dan hasil observasi. Kompetensi tersebut dapat dilihat dari tabel 4.14 berikut ini:

Tabel-4.14: Kemampuan Menghubungkan Komputer ke Jaringan Internet

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase	Hasil Observasi	Jumlah	Persentase
12.	Y	7	100%	Y	6	86%
	T	0	0%	T	1	14%

Berdasarkan jawaban responden dan hasil observasi pada tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa pustakawan di Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh (100%) telah mampu menghubungkan komputer ke jaringan internet. Di sisi lain, hasil observasi menyatakan bahwa pada umumnya (86%) pustakawan telah memiliki kemampuan tersebut, dan hanya (14%) atau sedikit sekali pustakawan yang tidak memiliki kemampuan menghubungkan komputer ke internet.

Dalam keadaan normalnya, computer yang berdiri sendiri belum bisa digunakan untuk mengakses internet. Komputer dilengkapi dengan beberapa perangkat keras dan perangkat lunak sebelum terhubung ke Internet. Beberapa perangkat yang diperlukan tersebut antara lain, modem, kabel UTP (*Unshielded Twisted Pair*), akses internet dari ISP (*Internet Service Provider*) dan *Mobile Phone*.<sup>13</sup>

### 13. Kemampuan Menggunakan Mesin Cetak (*Printer*)

Untuk mengetahui kemampuan pustakawan dalam menggunakan mesin cetak (*printer*) dapat dilihat dari jawaban responden, penilaian atasan, dan hasil observasi.

Kompetensi tersebut dapat dilihat dari tabel 4.15 berikut ini:

<sup>13</sup> Efisitek, *Ilmu Pengetahuan Internet : Untuk Pelajar, Mahasiswa & Umum*, (Bandung : Yrama Widya, 2009), hal. 3.

Tabel-4.15: Kemampuan Menggunakan Mesin Cetak (*Printer*)

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase	Hasil Observasi	Jumlah	Persentase
13.	Y	7	100%	Y	7	100%
	T	0	0%	T	0	0%

Dari table 4.15 di atas dapat terlihat bahwa jawaban responden dan hasil observasi menyatakan seluruh (100%) pustakawan di Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh telah memiliki kemampuan menggunakan mesin cetak. Berdasarkan hasil tersebut juga menunjukkan bahwa pada umumnya pustakawan Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh telah mampu menggunakan mesin cetak dalam menjalankan tugas kesehariannya di perpustakaan.

Kebutuhan pengguna tentang suatu informasi dalam bentuk elektronik seringkali dinilai kurang efektif untuk dibaca dalam waktu tertentu. Untuk mengimbangi permintaan pengguna yang demikian, seorang pustakawan dituntut untuk mampu mencetak dokumen dalam bentuk elektronik dengan menggunakan *printer*.

#### 14. Kemampuan Menggunakan *E-mail*

Untuk mengetahui kemampuan pustakawan dalam menggunakan *e-mail* dapat dilihat dari jawaban responden dan hasil observasi. Kompetensi tersebut dapat dilihat dari tabel 4.16 berikut ini:

Tabel-4.16: Kemampuan Menggunakan *E-Mail*

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase	Hasil Observasi	Jumlah	Persentase
14.	Y	6	86%	Y	6	86%
	T	1	14%	T	1	14%

Dari tabel di atas memaparkan bahwa jawaban responden sedikit sekali (14%) pustakawan yang tidak mampu menggunakan *e-mail*, sedangkan pada umumnya (86%) lainnya menyatakan mampu menggunakan *e-mail*. Hasil berdasarkan observasi penulis juga menyatakan hanya (14%) pustakawan yang tidak memiliki kemampuan menggunakan *e-mail*.

Gmail merupakan provider yang cocok dipadukan menggunakan *Thunderbird* karena kapasitas penyimpanan yang besar. Selain itu, gmail mendukung download email melalui *Post Office Protocols* (POP) sehingga email dari gmail bisa diambil menggunakan *Thunderbird*.<sup>14</sup>

15. Kemampuan menggunakan PC dengan level yang lebih tinggi dibandingkan yang biasa digunakan sehari-hari.

Kemampuan pustakawan dalam menggunakan PC dengan level yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang biasa digunakan dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini:

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 94.



Tabel-4.17: Kemampuan Menggunakan PC dengan level yang lebih tinggi dari yang biasa digunakan sehari-hari

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase	Hasil Observasi	Jumlah	Persentase
15.	Y	4	57%	Y	4	57%
	T	3	43%	T	3	43%

Tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa hasil dari penilaian angket dan juga observasi sama-sama menunjukkan hasil yang sama yaitu lebih dari setengah pustakawan (57%) yang telah memiliki kemampuan tersebut. Sedangkan kurang dari setengah pustakawan (43%) belum memiliki kemampuan dalam menggunakan PC dengan level yang lebih tinggi dari yang biasa digunakan sehari-hari di Perpustakaan FKIP Unsyiah.

#### 16. Kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif

Untuk mengetahui kemampuan pustakawan di FKIP Unsyiah dalam berkomunikasi secara efektif dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut ini:

Tabel-4.18: Kemampuan Dalam Berkomunikasi Secara Efektif

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase	Hasil Observasi	Jumlah	Persentase
16.	Y	7	100%	Y	7	100%
	T	0	100%	T	0	100%

Berdasarkan hasil jawaban angket dan observasi, tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa seluruh pustakawan (100%) pustakawan di FKIP Unsyiah telah memiliki dan menguasai kompetensi dalam berkomunikasi secara efektif.

Berkomunikasi secara efektif menurut jalaluddin dalam bukunya Psikologi Komunikasi menyebutkan komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan. Dalam hal ini komunikasi yang efektif dipandang sangat sebagai suatu hal yang penting dan kompleks. Karena ragam dinamika kehidupan bisnis, politik, misalnya yang terjadi biasanya menghadirkan situasi kritis yang perlu penanganan secara tepat, munculnya kecendrungan untuk tergantung pada teknologi komunikasi, serta berbagai kepentingan lainnya.<sup>15</sup>

#### 17. Kemampuan Dalam Pengorganisasian Sistem Jaringan Komunikasi

Kemampuan pustakawan dalam pengorganisasian jaringan komunikasi dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut ini:

Tabel-4.19: Kemampuan Dalam Pengorganisasian Jaringan Komunikasi

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase	Hasil Observasi	Jumlah	Persentase
17.	Y	4	57%	Y	4	57%
	T	3	43%	T	3	43%

<sup>15</sup> Edo Parnando, "Komunikasi Efektif" dalam <http://edoparnando27.komunikasi.efektif.wordpress.com>, diakses pada tanggal 10 Februari 2018.

Dari tabel 4.19 di atas dapat kita lihat bahwa berdasarkan hasil dari jawaban responden dan juga observasi peneliti menunjukkan bahwa lebih dari setengah pustakawan di FKIP Unsyiah (57%) telah memiliki kemampuan dalam pengorganisasian jaringan komunikasi, dan kurang dari sebagian pustakawan lainnya belum memiliki kompetensi tersebut.

Pertukaran informasi melalui jalan yang tertentu dinamakan jaringan komunikasi. Suatu jaringan komunikasi berbeda dalam besar dan strukturnya misalnya, mungkin hanya diantara dua orang, 3 atau lebih dan mungkin juga di antara keseluruhan prang dalam organisasi. Untuk mengetahui jaringan komunikasi serta peranannya dapat digunakan analisis jaringan. Dari hasil analisis jaringan ini dapat diketahui bentuk hubungan atau koneksi orang-orang dalam organisasi serta kelompok tertentu.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal. 102.

Tabel-4.20 : Hasil Keseluruhan Dari tabel 4.3 Sampai 4.19

No	Pertanyaan	Jawaban Angket		Hasil Observasi	
		Y	T	Y	T
1	1	3	4	4	3
2	2	7	0	7	0
3	3	7	0	7	0
4	4	6	1	7	0
5	5	7	0	5	2
6	6	7	0	7	0
7	7	7	0	5	2
8	8	7	0	6	1
9	9	7	0	6	1
10	10	6	1	5	2
11	11	6	1	6	1
12	12	7	0	6	1
13	13	7	0	7	0
14	14	6	1	6	1
15	15	4	3	4	3
16	16	7	0	7	0
17	17	4	3	4	3
	<b>Jumlah</b>	<b>105</b>	<b>14</b>	<b>99</b>	<b>20</b>
	<b>Persentase</b>	<b>88%</b>	<b>11%</b>	<b>83%</b>	<b>16%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 17 (tujuh belas) pertanyaan yang di bagikan oleh peneliti kepada responden, dan hasilnya menunjukkan bahwa pada umumnya (71%) pustakawan di FKIP Unsyiah telah memiliki kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dan hanya (29%) atau sebagian kecil pustakawan yang tidak memiliki kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di Perpustakaan FKIP Unsyiah.

Hasil jawaban angket dan observasi nilainya positif yaitu 71%, yang merupakan hasil dari jawaban angket ditambah dengan hasil dari observasi. Jadi lebih dari setengah responden menjawab bahwasanya mereka telah memiliki kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dan (29%) lainnya tidak memiliki kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pustakawan di Perpustakaan FKIP Unsyiah

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, berdasarkan hasil jawaban responden dan observasi menunjukkan bahwa sebagian besar (71%) pustakawan di Perpustakaan FKIP Unsyiah telah memiliki kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dan sebagian kecil lainnya (29%) pustakawan tidak memiliki kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pustakawan di Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh sudah tergolong baik.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah dalam kompetensi teknologi informasi dan komunikasi pustakawan di Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Adapun yang memiliki persentase yang rendah adalah merumuskan *query*, menggunakan sistem pengolahan data/pangkalan data, kemampuan menggunakan kompresi dan konversi, dan kemampuan dalam pengorganisasian jaringan komunikasi. Dari permasalahan di atas, penulis mengemukakan saran yakni sebaiknya pustakawan yang belum memiliki kompetensi teknologi informasi dan komunikasi di keempat aspek tersebut sebaiknya

lebih di perhatikan ataupun di buat pelatihan yang khusus tentang *query*, kemampuan menggunakan sistem pengolahan data/pangkalan data, cara menggunakan kompresi dan konversi, dan kemampuan dalam pengorganisasian jaringan komunikasi bagi seluruh pustakawan di Perpustakaan FKIP Unsyiah. Sehingga seluruh pustakawan di Perpustakaan FKIP Unsyiah mampu menguasai seluruh kompetensi teknologi informasi dan komunikasi dengan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah Taher, *Metodologi Penelitian Sosial*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2012.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 1998.
- Dewiyanan, Himma, “*Kompetensi dan Kurikulum Perpustakaan: Paradigma Baru dan Dunia Kerja Era Globalisasi Informasi*”, Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, Volume 2, Nomor 1 (Juni 2006), 22-30  
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/pus/article/view/17219>.
- Efisitek, *Ilmu Pengetahuan Internet : Untuk Pelajar, Mahasiswa & Umum*, Bandung : Yrama Widya, 2009.
- Ependi, Aris Sulaiman, “*Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pegawai pada Perpustakaan Umum Kabupaten Deli Serdang*”, Skripsi, Medan, Departemen Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, 2014.
- Hermawan, Rachman S. dan Zulfikar Zen. *Etika Pustakawan: Suatu Pendekatan Terhadap Etika Pustakawan Indonesia*, Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Notoatmodjo, Soekidjo *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Profil Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2017.
- Reski Dina Sagytha Saragih “*Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pustakawan Pada Perpustakaan Negeri Medan*”. Skripsi. Medan: Jurusan Perpustakaan dan Informasi Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sulistyo-Basuki, *Kemampuan Lulusan Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi di Era Globalisasi Informasi*, Medan: Pustaka, Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi,



Volume 2. Nomor 2 Desember 2006, Departemen Studi Perpustakaan dan Informasi  
Fakultas Sastra USU.

Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.

Taher, Alamsyah, *Metodologi Penelitian Sosial*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press,  
2012.

Testiani Makmur, *Budaya kerja Pustakawan di Era Digitalisasi: Perspektif Organisasi, Relasi dan  
individu*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : Nurul Hidayat., A.Md
2. Tempat/Tanggal Lahir : Cot Merbo, 29 Januari 1991
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Jln Sejati Indah, Limpok, Darussalam  
Banda Aceh
8. Pekerjaan/Nim : Mahasiswi/ 150503138
9. Nama Orang Tua :
  - a. Ayah : M. Hasan
  - b. Ibu : Hendon
10. Pekerjaan Orang Tua :
  - a. Ayah : Tani
  - b. Ibu : IRT
11. Alamat Orang Tua : Jln. Buloh Blang Ara, Cot Merbo.  
Kec Kuta Makmur. Kab Aceh Utara

12. Pendidikan :
- a. SD : SDN 11 Kuta Makmur Tahun 1998-2003
  - b. SLTP/MTSN : SMP Negeri 1 Kuta Makmur 2003-  
2006
  - c. SLTA/MAN : SMA Negeri 1 Kuta Makmur 2006-2009
  - d. Perguruan Tinggi : IAIN Ar-Raniry Fak- Adab Program DIII  
Ilmu Perpustakaan 2009-2012
  - e. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Fak Adab Dan Humaniora  
Ilmu Perpustakaan 2015-2018

Banda Aceh, 30 Januari 2018

Penulis

Nurul Hidayat